

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Sugiyono (2016:209) mengemukakan penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan menurut Zulfadrial (2016:6) memaparkan metode deskriptif merupakan suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data pokok yang ditunjukkan kepada responden sebagai sampel penelitian. Dalam istilah lain penelitian deskriptif lebih mengarah kepada penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta dan fenomena di dalam kehidupan secara empiris yang terjadi pada kehidupan masyarakat termasuk kebudayaan yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk kebudayaan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat sebagai bentuk pola kehidupan masyarakat. Dalam hal ini penulis membuat deksripsi tentang bagaimana bentuk leksikon dan makna pada peralatan dan makanan dalam prosesi kebudayaan *Bataah* serta cerminan budaya prosesi tersebut yang terdapat pada masyarakat Desa Jahandung. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara rinci, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang leksikon yang terdapat pada peralatan dan makanan pada saat prosesi *Bataah* yang telah menjadi kebudayaan masyarakat Dayak Ahe Desa Jahandung, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Krik dan Miller (Moleong,2021:4) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan

orang-orang tersebut dalam pengamatannya. Menurut Poerwandari (Afifuddin dan Saebani 2012:130) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Senada dengan Zuldafrial (2012:3) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dengan menggunakan cara berfikir logis berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara serta mendalam terhadap objek atau subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang meneliti suatu objek secara alamiah, yang berbentuk tulisan, gambar, dan kata-kata lisan dari objek yang akan diamati. Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan prosesi adat *Bataah* yang ada di Desa Jahandung, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang.

B.Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dalam proses penelitian. Sugiyono (2016:45) mengemukakan bahwa “latar penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi pengumpulan data sebuah riset”. Senada dengan Sujarweni (2020:73) yang mengemukakan bahwa “lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”.

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Leksikon Makanan dan Peralatan dalam Prosesi Bataah Adat Dayak dilakukan di masyarakat Desa Jahandung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Masyarakat Desa Jahandung mayoritas pekerjaannya adalah petani, maka dari itu kegiatan masyarakat setiap harinya adalah bertani. Masyarakat juga masih berpegang teguh pada adat istiadat dan kepercayaan terhadap leluhur mereka meskipun berada dalam kehidupan yang sudah modern, karena masyarakat Jahandung adalah

masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma dan adat istiadat sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada bulan Juni 2022, penulis akan melaksanakan penelitian setiap sore menjelang malam, dirumah-rumah warga yang akan menjadi informan dan di rumah masyarakat yang melaksanakan kegiatan *Bataah*, karena masyarakat Desa Jahandung mayoritasnya adalah petani maka, mereka hanya ada waktu luang sore atau malam hari. Subjek penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Dayak Ahe Desa Jahandung, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang. Untuk mempermudah penelitian, peneliti hanya mengambil masyarakat Desa Jahandung sebagai sampel, agar penelitian jadi lebih fokus dan terarah dalam mengamati dan menganalisis. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan leksikon yang terdapat dalam peralatan dan makanan yang digunakan dalam prosesi adat *Bataah*.

Penelitian ini, diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi desain penelitian. Setelah peneliti melakukan ujian desain penelitian. Pada tahap selanjutnya peneliti maju ke tahap pengerjaan revisi desain penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing. Setelah peneliti menyelesaikan semuanya, langkah selanjutnya adalah membuat surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus IKIP PGRI Pontianak agar mendapat data yang valid dari informasi atau di lokasi penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Kegiatan mengumpulkan data merupakan salah satu tahap penting dalam sebuah proses penelitian. Menurut Zulfadrial (2012:46) mengemukakan bahwa data adalah suatu kata-kata lisan dan tulisan. Data

merupakan kumpulan fakta-fakta tentang sebuah objek yang akan diteliti dan akan digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Data dalam penelitian ini adalah leksikon makanan dan peralatan dalam prosesi adat *Bataah*. Data tersebut berasal dari tuturan masyarakat Dayak Ahe di Desa Jahandung, Kecamatan Monterado yang diambil dari beberapa informan yang mengetahui tata cara pelaksanaan prosesi adat *Bataah*. Data yang digunakan oleh penulis adalah dalam penelitian ini adalah data yang di dalamnya berkaitan dengan pelaksanaan prosesi *Bataah* khususnya leksikon.

Adapun data yang dikumpulkan dari informan selama penelitian berupa hasil wawancara, rekaman hasil tuturan, foto peralatan dan makanan pada saat prosesi *Bataah*, foto informan dan lainnya yang mendukung hasil penelitian yang dalam bentuk data lisan. Data lisan merupakan data yang berasal dari tuturan masyarakat Dayak Ahe Desa Jahandung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang yang diambil dari ketua adat, dukun adat, dan masyarakat yang mengetahui tata cara pelaksanaan prosesi *Bataah*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Zulfadrial (2012:75) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Senada dengan Moleong (2014:157) mengemukakan bahwa sumber data utama terbagi menjadi dua bagian yakni kata-kata dan tindakan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa sumber data adalah subjek yang memberikan data-data baik berupa kata maupun tindakan.

Proses untuk memperoleh data yang baik, peneliti memerlukan informan sebagai narasumber yang mewakili masyarakat, dalam penelitian ini informan difokuskan pada ketua adat, dukun, dan warga yang mengetahui tata cara pelaksanaan prosesi *Bataah*. Dalam penelitian kualitatif informan atau narasumber mempunyai kehadiran penting karena informan tersebut yang menjadi latar penelitian dan berperan sebagai

sumber data serta membentangkan informasi terhadap keadaan atau situasi latar penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat terkhususnya terdapat tiga informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Sumber data yang dipilih merupakan penduduk asli Desa Jahandung yang mengetahui pelaksanaan prosesi *Bataah* khususnya mengenai makanan dan peralatan yang akan digunakan dalam prosesi *Bataah*. Adapun untuk kriteria informan, menurut Mahsun (2012:141) pemilihan informan harus memenuhi persyaratan tertentu, persyaratan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Berjenis kelamin pria atau wanita berusia antara 25-65 tahun.
2. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD).
3. Orang tua, istri, atau suami informan, lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
4. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
5. Pekerjaannya bertani atau buruh.
6. Dapat berbahasa Indonesia.
7. Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan kriteria informan di atas, informan yang dipilih dalam penelitian ini terdapat empat orang, informan pertama bernama Bapak Jinus yang biasanya disapa dengan Pak Saipin karena nama anak pertamanya adalah Saipin, beliau berusia 56 tahun yang bekerja sebagai seorang petani. Informan kedua bernama Linus, yang biasanya disapa dengan Pak Alik, beliau sekarang berusia 58 Tahun dan bekerja sebagai seorang petani sekaligus ketua adat di desa Jahandung. Informan ketiga adalah Ahian beliau sering disapa dengan Pak Tonge, beliau berusia 58 Tahun dan bekerja sebagai seorang petani selain bertani biasanya beliau diminta masyarakat menjadi dukun atau panyagahant dalam setiap acara adat karena beliau merupakan salah satu dukun di Desa Jahandung. Ketiga informan yang dipilih adalah informan yang benar-benar memahami dan menguasai permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, karena untuk mendapatkan hasil yang baik dan data yang akurat maka harus

memilih informan yang tepat agar informasi yang diperoleh dapat menjawab setiap permasalahan yang terdapat dalam Sub Fokus penelitian dengan baik, akurat dan terpercaya.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai fakta pendukung dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data “merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Dengan adanya teknik pengumpulan data, maka data yang akan dikumpulkan menjadi valid serta dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, setiap proses pengumpulan data dilakukan pada kondisi ilmiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data memiliki peran besar terhadap proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, wawancara, dan teknik rekam.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi yang merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya (Kuswarno, 2011:49). Maka berdasarkan pemahaman tersebut seorang peneliti harus masuk ke dalam bagian atau kelompok masyarakat yang akan diteliti. Teknik observasi partisipan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai deskripsi dan nilai-nilai karifan lokal dari leksikon peralatan dan makanan yang terdapat dalam prosesi adat *Bataah* pada masyarakat Dayak Ahe secara alami dan nyata.

Pada saat proses penelitian sebagai pengamat, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara langsung terlibat

dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi subjek dalam penelitian atau masyarakat yang menjadi sumber data dalam penelitian. Peneliti berperan serta secara langsung dilakukan agar peneliti dapat lebih memahami komponen dan hal-hal yang berkaitan dengan leksikon peralatan dan makanan dalam prosesi *Bataah*. Menurut Moleong (2021:164) observasi partisipan pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara secermat mungkin pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan seorang pewawancara yang bertujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Moleong (2021:186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Proses wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dalam proses ini peneliti terlibat secara langsung dalam suatu konteks pembicaraan dalam tuturan antar informan, penutur, dan lawan tutur. Dalam konteks pembicaraan penulis dapat menjadi penutur, selain sebagai penutur penulis juga harus menyimak pembicaraan yang telah diucapkan oleh lawan tutur, untuk memperoleh calon data, Mahsun (2019:356). Pada saat proses wawancara selain menyimak pembicaraan antara lawan tutur, penulis juga berpartisipasi sambil menyimak, mengamati, dan memunculkan kosakata yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menjadi data-data dalam penelitian.

Wawancara dapat menjadi pelengkap data sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya. Kuswarno (2011:54) mengemukakan bahwa tujuan wawancara bermaksud untuk mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya dan lingkungannya.

Proses pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, hal tersebut dilakukan agar penulis mendapatkan informasi yang jelas dari informan. Sugiyono (2017:140) memaparkan bahwa wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Berdasarkan hal tersebut wawancara yang dilakukan akan lebih luwes tanpa ada tekanan dan bersifat fleksibel, sehingga ada keterbukaan antara penulis dan masyarakat yang diteliti.

c. Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan teknik lanjutan dari wawancara, ketika proses wawancara sedang berlangsung penulis dapat melakukan perekaman sebagai teknik lanjutan sehingga data yang diperoleh semakin jelas kebenarannya. Selain itu, Sudaryanto, (2015:4) juga mengemukakan bahwa perekaman terhadap tuturan dapat dipandang sebagai teknik lanjutan yaitu disebut teknik rekam. Melalui teknik rekam penulis dapat dengan mudah melakukan pengecekan dan pengoreksian data. Teknik rekam dapat dikatakan pula sebagai teknik penyadapan. Sudaryanto (2015:203) mengemukakan bahwa kegiatan menyadap dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan. Artinya, penulis menyimak tuturan yang diberikan oleh informan pada saat wawancara dan penulis ikut berpartisipasi dalam proses tuturan yang mereka lakukan pada saat proses wawancara. Dalam penelitian ini perekaman bertujuan untuk mempermudah peneliti mendegarkan dan memperjelas tuturan yang telah dilakukan bersama pada saat wawancara di desa Jahandung Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen berupa gambar, tulisan dan

sebagainya. Sugiyono dalam Gunawan, (2017: 108) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan adanya teknik dokumen data-data yang telah terkumpul dapat semakin jelas dan tepat. Selaras dengan pendapat Guba & Lincoln dalam Gunawan (2017: 178) yang mengatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah teknik mendapatkan data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui sumber gambar maupun hal lainnya yang berkaitan dengan sumber informasi mengenai penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto peneliti bersama narasumber dan makanan dan peralatan yang digunakan dalam prosesi *Bataah* adat Dayak Ahe.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang berperan sebagai instrumen utama, dalam proses penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut penulis berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Konsep *human instrument* (manusia sebagai instrument) dipahami sebagai alat dalam penelitian yang dapat mengungkap fakta-fakta di lapangan pada saat penulis mengumpulkan data penelitian, berdasarkan hal tersebut tidak ada alat yang lebih elastis dan tepat untuk mengungkapkan data dalam penelitian kualitatif selain peneliti itu sendiri, karena penulislah yang akan menentukan keseluruhan skenario dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun alat pendukung dalam penelitian ini adalah catatan, alat tulis, rekaman dan audio visual.

Alat pengumpul data adalah peralatan atau barang-barang yang digunakan penulis dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari informan atau sumber data. Alat-alat yang digunakan

penulis dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan alat perekam suara (*tape recorder*).

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan sebagai panduan untuk mengarahkan penulis dalam proses observasi terhadap setiap aspek-aspek yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Hasanah (2016:26) mengemukakan bahwa observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Maka dari itu dalam proses observasi penulis memerlukan pedoman observasi. Dengan adanya pedoman observasi penulis dapat terarah dalam memperoleh data-data sehingga lebih tepat dan akurat. Penggunaan pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari informan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data-data penting mengenai prosesi adat *Bataah* dan hal-hal yang berkaitan dengan leksikon peralatan dan makanan yang digunakan pada saat prosesi *Bataah* berlangsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah sebuah panduan terstruktur yang digunakan saat melakukan proses wawancara, agar proses wawancara dapat lebih terarah dan efisien. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara yang isinya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Karena dalam penelitian penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Moleong (2021:190) mengemukakan bahwa wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi tunggal. Melalui proses ini penulis dapat mengetahui informasi yang lebih dalam dari responden.

Kegunaan dari pedoman wawancara adalah penulis dapat menggambarkan data-data yang akan digali dari sumber data. Selain itu, dengan adanya pedoman wawancara penulis dapat lebih mudah

mengumpulkan data-data mengenai leksikon makanan dan peralatan yang digunakan dalam prosesi *Bataah*, karena dalam pedoman wawancara sudah tersusun poin-poin penting yang akan menjadi paduan penulis memperoleh data.

c. Alat Perekam Suara (*tape recorder*)

Alat Perekam Suara atau merupakan alat yang digunakan untuk melakukan perekaman pada saat proses wawancara berlangsung antara penulis dan masyarakat yang akan menjadi sumber data di desa Jahandung, Kecamatan Monterdao, Kabupaten Bengkayang. Alat perekam suara yang digunakan dalam penelitian berupa *handphone* sehingga memudahkan penulis dalam mengecek data, karena hasil rekaman dapat diputar berulang-ulang sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Zulfafrial (2012:99) menyatakan bahwa film, video, tape, video kamera, *tape recorder*, kamera foto atau *handycam* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data yang berfungsi sebagai alat untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Alat perekam suara merupakan alat pengambilan data yang dapat digunakan sebagai bukti dari data yang telah diperoleh dari masyarakat yang menjadi sumber data dalam penelitian. Selain itu, melalui alat perekam suara data yang ada dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis data berikutnya dan memungkinkan peneliti lebih fokus terhadap data yang telah didapatkan dari subjek atau informan.

d. Kamera *Handphone*

Kamera *handphone* merupakan alat yang digunakan peneliti pada proses mendokumentasikan dalam setiap tahap penelitian. Dengan adanya alat tersebut peneliti menjadi lebih efektif dalam melaksanakan penelitian dan pada saat mengolah data-data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:329) kamera *handphone* bertujuan untuk mendokumentasikan pada saat pengumpulan data. Peneliti menggunakan kamera untuk mengambil

foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan data penelitian pada saat peneliti berada di lapangan, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melaksanakan peneliti dan untu memperkuat data-data yang telah peneliti peroleh.

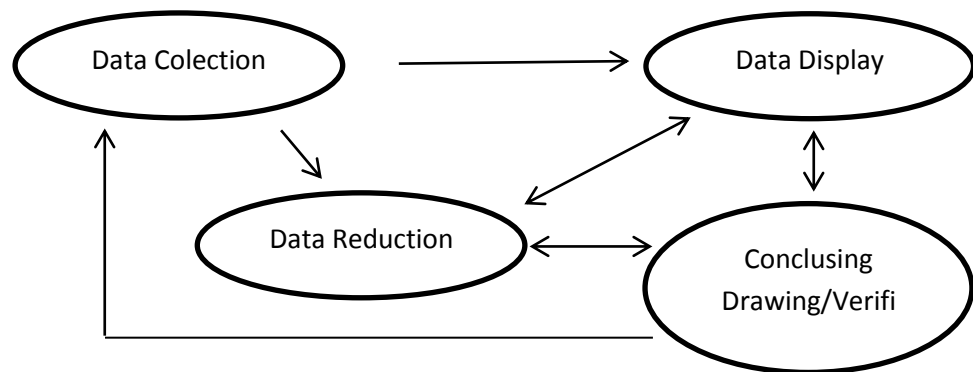
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena melalui analiss data yang tepat maka data yang dihasilkan akan lebih terarah, bermanfaat dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Teknik analisis data merupakan cara-cara yang digunakan penulis dalam mengupayakan, mengklasifikasikan, dan mengelompokan data-data sesuai dengan tujuan dalam penelitian untuk menjawab fokus penelitian, dengan jelas, terperinci, dan terarah. Sugiyono (2017:244) memaparkan bahwa:

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumusakn hipotesis kerja seperti yang disarankan data Moleong (2021:280). Proses analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusn pola, dan memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, berdasarkan hal tersebut hasil analisis yang telah diperoleh dari data akan dikembangkan dalam pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:337) mengemukakan

bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam mengelola data adalah sebagai berikut.



Gambar komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Miles dan Huberman (Sugiyono,2015:247)

1. Penyediaan Data (*Data Collection*)

Dalam sebuah penelitian proses penyediaan data merupakan hal yang sangat penting. Dalam tahap pengumpulan data penulis akan menyediakan data secukupnya yang berkaitan secara langsung dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Penyediaan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilah-milah data, dan menata data sehingga data yang ada menjadi lebih terarah (Sudaryanto,2015:12). Informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini disediakan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan penulis. Dalam penelitian kualitatif, proses penyediaan data dimulai dari lapangan dalam upaya penulis membangun teori dari data yang telah di dapatkan pada saat pra observasi. Proses penyediaan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu desa Jahandung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Setelah itu dilanjutkan dengan menemui informan untuk memperoleh informasi yang

dibutuhkan. Pada saat proses ini berlangsung penulis menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam untuk memudahkan penulis memperoleh data dengan baik dari informan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk dari kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang lebih penting dan terarah, dengan cara memilah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Senada dengan Miles Huberman (Sugiyono, 2017:247) memaparkan bahwa reduksi data merupakan pemilahan, pemutusan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Pada saat proses reduksi data penulis akan mencatat dan menganalisis data dengan teliti agar data yang diambil benar-benar valid dan jelas. Dengan adanya reduksi data, data yang telah terkumpul akan memberikan gambaran yang jelas bagi penulis, dalam proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara mencatat hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dan mendengar data yang telah direkam, selanjutnya setelah melakukan tahap tersebut penulis dapat dengan mudah dan terarah dalam membagi data berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai leksikon peralatan dan makanan dalam prosesi *Bataah*.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap menyajikan data adalah tahap seorang penulis dalam menyediakan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang lebih efisien dan mudah dipahami. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:249) mengemukakan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memecahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan adalah teks yang bersifat deskriptif, karena dalam penelitian kualitatif data yang dianalisis berupa kata-kata.

Data yang diperoleh dari hasil reduksi kemudian akan disusun lalu disajikan secara sederhana dan jelas sehingga memudahkan penulis dalam memahami data-data atau hal-hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan apa yang akan dicapai dalam penelitian, dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan menyesuaikan fokus penelitian, yaitu data-data mengenai makanan dan peralatan yang terdapat dalam prosesi *Bataah*, rekaman tata cara pelaksanaan prosesi *Bataah*, dan rekaman hasil wawancara mengenai fungsi serta makna peralatan dan makanan yang digunakan dalam prosesi *Bataah*. Setelah penyediaan data pada tahap selanjutnya baru dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan kajian yang telah ditentukan dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah selesai pada tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan menganalisis data dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah sebuah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Pada tahap ini penarikan kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan pada tahap verifikasi apabila dalam data tersebut tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penulis kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dapat digunakan karena kesimpulan yang valid. Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang bertujuan untuk melihat data-data yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan prosesi *Bataah* dikalangan masyarakat Dayak Ahe desa Jahandung Kecamatan monterado Kabupaten Bengkayang, baik itu bentuk leksikon dan makna peralatan dalam prosesi *Bataah* maupun cerminan budaya yang terdapat dalam prosesi *Bataah*. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah

penelitian dalam prosesi *Bataah* yang dilakukan masyarakat Dayak Ahe Desa Jahandung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menerapkan proses kerja alamiah yang menggunakan latar alamiah. Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian agar dapat mengetahui kepercayaan data yang telah dikumpulkan peneliti sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dari segala segi. Moleong (2021:327) mengemukakan sembilan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: a) Perpanjangan keikutsertaan, b) Ketekunan pengamatan, c) Triangulasi, d) Pengecekan sejawat, e) kecukupan referensial, f) Kajian kasus negatif, g) Pengecekan anggota, h) Uraian rinci, i) Auditing. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menguji keabsahan data, mengumpulkan, dan menganalisis data. Menurut Moleong (2021:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu Sugiyono (2016:330) juga mengemukakan bahwa teknik “triangulasi adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori sebagai teknik yang tepat.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik dalam proses pemeriksaan data dengan cara menggunakan berbagai sumber berbeda, yang berarti penulis membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Proses triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan data-data dengan setiap informasi yang didapatkan dari lapangan. Sugiyono, (2016:249) menjelaskan bahwa “triangulasi sumber digunakan untuk

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Dengan menggunakan triangulasi sumber dalam proses pemeriksaan keabsahan data, maka data yang didapatkan penulis dari berbagai sumber baik dari tuturan ketua adat, masyarakat, dan hasil wawancara dapat dibandingkan sehingga penulis dapat memperoleh kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran mengenai tuturan informan yang menjadi sumber informasi atau sumber data.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah teknik dalam proses pemeriksaan data dengan cara membandingkan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual atas temuan kesimpulan yang ditemukan. Melalui triangulasi teori memudahkan penulis dalam meningkatkan kedalaman pemahaman dan pengetahuan secara mendalam terhadap hasil analisis data yang telah diperoleh. Lincoln dan Guba (Moleong 2021:331) mengatakan bahwa “triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”.

Tujuan penulis menggunakan triangulasi teori dalam penelitian ini adalah agar penulis lebih mengerti dan dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam mengenai data-data yang dianalisis. Sehingga data yang telah diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan dan sesuai teori-teori yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan penulis untuk menguatkan keyakinan penulis dengan derajat kepercayaan data sehingga data yang dihasilkan penulis menjadi hasil yang lebih valid dan dapat dipastikan dipertanggungjawabkan dari segala segi.